

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 9 SUBTEMA 3 KELAS IV SDN BANDUNGREJOSARI 1 MALANG

Yarlen Saingo*, Nury Yuniasih, Didik Iswahyudi

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
saingoyarlen@gmail.com*

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran, pentingnya pengaruh penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. Berdasarkan hasil observasi di SDN Bandungrejosari 1 Malang, diketahui bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat sibuk, dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga yang dihadapi siswa diketahui masih rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model contextual teaching and learning berbantuan media video dalam pembelajaran dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model contextual teaching and learning berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Sampel penelitian kelas IVA dan kelas IVB berjumlah 55 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk tes untuk mengukur hasil belajar yaitu pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan uji validitas, uji prasyarat analisis (uji normalitas uji homogenitas dan uji hipotesis). Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji independent samples t test. Hasil uji ini menunjukkan pada taraf signifikan 0,05 $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,031 yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran ontexual teaching and learning berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penerapan Model Contextual Teaching and Learning, media video dan hasil belajar

Abstack: Implementation of learning, the importance of the effect of applying the contextual teaching and learning model assisted by video media on student learning outcomes in thematic learning class IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. Based on the results of observations at SDN Bandungrejosari 1 Malang, it is known that when learning takes place students look busy, and students do not pay attention to the teacher's explanation so that what students face is known to be low learning outcomes. Therefore, researchers are interested in applying the contextual teaching and learning model assisted by video media in classroom learning. This study aims to determine the effect of applying the contextual teaching and learning model assisted by video media on student learning outcomes in thematic learning themes 9 subthemes 3 Class IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. The approach used is a quantitative approach. This type of research is a quasi experiment (quasi experiment). The research samples for class IVA and class IVB consisted of 55 students. The sample used in this study is saturated sampling, where the entire population is used as a sample. The research instrument used is in the form of a test to measure learning outcomes, namely the pre-test and post-test. Data analysis used validity test, analysis prerequisite test (test for normality, homogeneity test and hypothesis test). Based on hypothesis testing in this study using independent samples t test. The results of this test show a significant level of 0.05 $r_count > r_table$ 0.031, which means that H_a is accepted and H_o is rejected. It can be concluded that there is a significant influence between classes using the contextual teaching and learning model assisted by video media on student learning outcomes.

Key words : Application of Contextual Teaching and Learning Models, video media and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia pendidikan. (Kemendikbud 2013). Menurut Nuh dalam Kurniasih (2014 : 7) Menyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik, Menurut Faisal (2014) pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk dilakukan melalui proses ilmiah. Sehingga apa yang dipelajari siswa yang dilakukannya dengan melalui indra dan akal pikiran sendiri agar mereka memahami secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut Permendikbud No 67 tahun 2013 Dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada sekolah dasar dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar, yang berlakunya dari tingkat kelas 1 sampai kelas VI. Sehingga pembelajaran tidak diarahkan untuk mempelajari masing masing pembelajaran secara terpisah, melainkan memadukan berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya melalui suatu tema subtema . Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, suatu pembelajaran dikatakan tematik terpadu jika tidak ada lagi terpisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dan dapat dirangkum dalam sebuah tema. (Majid,2014). Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu model contextual teaching and learning (CTL) ,dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and learning agar proses pembelajaran dikelas semakin bervariasi dan tidak membosankan, karena kondisi akan merubah pembelajaran yang berorientasi pada guru dan siswa. Model Contextual Teaching And Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Susanto, (2014) dengan menerapkan *model Contextual Teaching and Learning CTL* dapat membantu peserta didik untuk memahami makna materi dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel dan aktif untuk membangun apa yang mereka pahami. Model pembelajaran Contextual Teaching and

Learning memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan yang dimaksud antara lain: 1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, 2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, 3) kontekstual pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik, fisik, maupun mental, 4) kelas dalam pembelajaran kontekstual sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan siswa di lapangan, 5) materi pembelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, 6) penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna (Putra 2013 : 259).

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir hasil belajar siswa, karena siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, Pada umumnya hasil belajar dilihat dari tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara garis besar seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan Menurut Purwanto (2011:49), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan lebih efektif dan menarik perhatian siswa, jika didukung dengan penggunaan media video yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan . Menurut Arsyad 2015: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran. Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit dalam memahami fakta fakta, konsep konsep dalam pembelajaran tematik. Media video pembelajaran dapat mendukung model *Contextual Teaching and Learning* salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual seperti yang dijelaskan Asyhar (2012:73) dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersama pada saat mengkomunikasikan gambar dan suara yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik yaitu tema 9 kayanya Negeriku subtema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam Indonesia.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bandungrejosari 1 Malang, bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD tersebut, diketahui masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung belum efektif, karena belum menerapkan media

sehingga masih terbatas dan masih cenderung berpusat pada guru dengan menggunakan metode penugasan, ceramah, dan Tanya jawab dalam proses pembelajaran, Sehingga membuat siswa cenderung menjadi pasif dan cepat bosan . beberapa siswa yang nggak berani mengemukakan pendapatnya, mengantuk, bosan, sibuk sendiri atau mengganggu temannya yang sedang belajar serta tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Bahkan terdapat siswa yang masih ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga minat belajar siswa yang rendah mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh sebab itu, siswa sangat membutuhkan motivasi dan media pembelajaran yang sangat menyenangkan dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar agar dapat maksimal.

Berdasarkan penelitian Lalu irwan ansuri, dkk (20220) Pengaruh model contextual Teaching and Learning dengan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 9 Ampenan Tahun pelajaran 20219/2020, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh sebelumnya dan sesudah diberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel pretest lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikannya perlakuan (post-test . Sedangkan dalam penelitian Amrih dalam skripsinya yang berjudul Upaya peningkatan hasil belajar Mata pelajaran IPA tentang bagian tumbuhan melalui metode eksperimen telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar yang meningkat, dan adanya perubahan positif baik dalam metode pembelajaran maupun situasi kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya,pada penelitian ini membahas tentang hasil belajar pada mata pembelajaran IPA, dan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian Amrih menggunakan metode eksperimen, Sedangkan dalam penelitian ini membahas menggunakan pengaruh model Contextual Teaching and Learning berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema 9 subtema 3.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh penerapan model pembelajarn *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema 9 subtema 3 kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka yang kemudian data diolah dengan aplikasi SPSS 25. Menurut (Sugiyono 2017), Dalam penelitian kuantitatif digunakan dalam upaya mengumpulkan data berupa susunan angka terhadap variabel penelitian, sehingga penelitian dapat menentukan berbagai aturan yang terkait dengan pengumpulan data dan jumlah tenaga yang diperlukan beberapa lama pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan quasi experiment(experiment semu) noneeuvalent control group design yang terdiri dari kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen yang mendapat treatment (perlakuan) sedangkan kontrol yang tidak mendapat perlakuan (treatment). Dengan adanya kelompok kelas, peneliti menentukan kelas IVA sebagai kelas ekperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain penelitian

Kelompok	Test Awal	Perlakuan	Tes Hasil Belajar
Eksperiment	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- Eksperiment : Kelompok eksperimen
- Kontrol : kelompok kontrol
- O₁ : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (pretest)
- O₃ : kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (pretest)
- X : pemberian perlakuan (treatment)
- O₂ : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (posttest)
- O₄ : kelas kontrol setelah diberi perlakuan (posttest)

Populasi dan sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditepati oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013). Dari pendapat diatas dapat dimaknai bahwa populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas IVA dengan jumlah 28 siswa dan kelas B dengan jumlah 27 siswa SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperiment dan kelas kontrol dilihat dari hasil belajar siswa, siswa kelas IVB lebih rendah dibandingkan sebagai siswa kelas IVA sehingga dapat ditentukan kelas IVA sebagai kelas eksperiment dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Instrument

Menurut (Sugiyono,2014) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial suatu yang diamati . Alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dinamakan instrumen penelitian Kuantitatif. Instrument yang digunakan untuk proses pembelajaran berupa rancangan melaksanakan pembelajaran (RPP). Rpp yang sudah dibuat menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas eksperiment dan rpp tanpa menggunakan model Contextual Teaching and Learning pada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pembelajaran dan instrumen pengukuran. Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja individu, dan lembar kerja siswa. Instrumen pengukuran adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Instrumen pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data yaitu tes. Bentuk tes berupa tes kemampuan awal (Pre-test) dan tes kemampuan akhir (Pos-test) yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dalam RPP pada saat penelitian.

Pretest di berikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dan posttest diberikan akhir pembelajaran di hari pertama pembelajaran untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model contextual teaching and learning berbantuan media video dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 20 soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari penelitian, yang telah dilakukan peneliti. data hasil belajar siswa di peroleh dari sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media video untuk kelas eksperimen dan dengan menggunakan pretest dan posttest.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dilakukan adalah uji statistik (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa tes yang terdiri dari pretest dan posttest dan di analisis menggunakan uji t jenis independent sample t-test yaitu:

1. Uji persyaratan analisis

Sebagai uji persyaratan suatu penelitian, maka sebelumnya dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data yang akan dianalisis. Namun penelitian juga melakukan uji homogenitas pada tahap penelitian. Hal dikarenakan penelitian dilakukan eksperimen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran data pada sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan karakteristik sampel penelitian yang diambil berasal dari populasi yang *homogen* atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan Uji test of *homogeneity of variances* dilakukan dengan bantuan SPSS 25 for windows. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dapat dinyatakan homogen apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ Maka dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan analisis, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing masing variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik independent t test melalui SPSS 25 for windows. Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan bisa signifikan lebih besar $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika signifikan lebih kecil $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Rumusan hipotesis :

Ha Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 9 Kayanya Negriku subtema 3 Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang

Ho Tidak ada Pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 9 Kayanya Negriku subtema 3 Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental (eksperimen semu) nonequivalent control group design melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa dari SDN Bandungrejosari 1 Malang yang terdiri dari kelas eksperimen (kelas IVA) menggunakan model contextual teaching and learning berbantuan media video pada pembelajaran tematik, tema 9 subtema 3 berjumlah siswa 28 siswa, dan kelas kontrol (kelas IVB) menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik, tema 9 subtema 3 berjumlah 27 siswa. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini di lihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar siswa kelas IV B lebih rendah dibandingkan hasil belajar siswa kelas IVA, sehingga dapat ditentukan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

1. Uji validitas instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari suatu variabel yang diteliti secara tepat, pengujian instrumen ini menggunakan Program SPSS 25 *for windows*. Uji validitas dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, instrumen diuji untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan dari 20 butir soal pilihan ganda pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji coba dengan nilai $r_{hitung} > 0,2656$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,2656). Maka uji validitas pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan valid semua.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan dari 20 butir soal pilihan ganda posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji coba dengan nilai $r_{hitung} > 0,2656$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,2656). Maka uji validitas pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan valid semua.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan alat bantu program SPSS 25 for windows.

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji reliabilitas pre-test dengan bantuan *SPSS 25 for windows* menghasilkan *output* dengan nilai reliabilitas (*cronbach Alpha*) sebesar 0,980 *r_{hitung}* lebih besar dari *r_{tabel}* sehingga dari pertanyaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang dibuat sudah reliabilitas.

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji reliabilitas posttest dengan bantuan *SPSS 25 for windows* menghasilkan *output* dengan nilai reliabilitas (*cronbach Alpha*) sebesar 0,818 *r_{hitung}* lebih besar dari *r_{tabel}* sehingga dari pertanyaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dinyatakan instrument yang dibuat sudah reliabilitas.

Hasil perolehan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap dua kelas yang menjadi sampel penelitian yakni kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol, diperoleh data berupa skor pretest dan posttest sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.

Kelas eksperimen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tes pilihan ganda. Hasil dari tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum melakukan perlakuan dan sesudah melakukan perlakuan (model pembelajaran contextual teaching and learning berbantuan media video) didapatkan dari hasil pretest dan posttest.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas IVA bahwa ada peningkatan dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran contextual teaching and learning CTL berbantuan media video. Nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 46,6071 sedangkan nilai posttest sebesar 61,25. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning berbantuan media video pada kelas eksperimen ada peningkatan hasil belajar siswa.

Kelas Kontrol

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tes pilihan ganda dengan jumlah 20 nomor. Hasil dari tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol. Data hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan model konvensional mendapatkan hasil pretest dan posttest.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas IVB sebagai kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan), diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran konvensional dilihat dari nilai pretest pada kelas kontrol sebesar 47,037 sedangkan nilai posttest mengalami peningkatan

sebesar 54,6296. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan yang digunakan meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogeneity of variances, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan suatu data yang digunakan uji Kolmogorov smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan pengolahan data *SPSS 25 for windows* dengan metode one sample *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas yang digunakan meliputi uji normalitas *pretest* dan uji normalitas *post-test*. Adapun hasil analisisnya yaitu dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil analisis *SPSS 25 for windows* pada uji normalitas pre-test dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai sig (2-tailed) pada kelas eksperimen 0,200 sedangkan kelas kontrol 0,200 sehingga dapat diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil analisis *SPSS 25 for windows* pada uji normalitas Posttest dengan taraf signifikan kelas eksperimen sebesar 0,112 dan kelas kontrol sebesar 0,200 maka dapat diperoleh nilai signifikan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang dijadikan sampel memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Analisis uji homogenitas dilakukan dengan uji *of variances statistic*. Kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan maka kenormalan tidak terpenuhi. Penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikan 0,279 nilai signifikan 0,279 lebih besar > 0,05 maka dapat disimpulkan data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.8 dapat ketahu bahwa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan Nilai signifikan 0,413 lebih besar > 0,05, maka dapat disimpulkan data post test kelas eksperimen dan kontrol homogen.

c. Uji hipotesis

Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dengan eksperimen. Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-test untuk dua sample (t-testindependent). Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata rata antara dua populasi dengan melihat rata rata dua samplelnya dengan bantuan SPSS 25 for windows.

Tabel 4.10 Data Hasil Hipotesis Post- Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.730	.397	2.212	53	.031	6.620	2.993	.616	12.624
	Equal variances not assumed			2.217	52.440	.031	6.620	2.986	.631	12.610

Sumber Hasil Analisis Data dengan Menggunakan SPSS 25 for Windows

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai signifikan (2-tailed) 0,031 menunjukkan lebih kecil < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak ada pengaruh yang signifikan.

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik materi tema 9 Kayanya Negriku subtema 3 Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Kesimpulan

Penelitian ini mendapatkan hasil adanya pengaruh Model Contextual Teaching and Learning CTL berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, tema 9 subtema 3 kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif pada pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil < 0,05. Berdasarkan rumus hipotesisnya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig, < 0,05) maka berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dan pemahaman siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pembelajaran.

Daftar Rujukan

_____. 2014. Kemendikbud. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik.

- Aji, Wahyu, Kartono Kartono, and Suhardi Marli. "PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8.3.
- Akbar, Sa'dun, dkk. (2013). Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany. 2015. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD. Jakarta: Prenadamedia Group
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia J.D. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4 (1), 35-46
- Ansori, Lalu Irwan, Abdul Kadir Jaelani, and Lalu Hamdian Affandi. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020." *Progres Pendidikan* 1.1 (2020): 33-41.
- Ahmadi, Iif Khoirul dan Sofan Amri. 2014. Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dimiyati, dan Mudjiono, (2013), Hasil Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Faisal. 2014. Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori & Aplikasi). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Faridah, Siti, Mustaji Mustaji, and Waspodo Tjipto Subroto. "Pengaruh Contextual Teaching and Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 5.3 (2019): 1092-1099.
- Irwandy, Agus, Yari Dwikurnaningsih, and Nur Hidayati. "Penerapan model CTL berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di SD." *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 2.1 (2019): 219-233.
- Kasmawati, Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar. "Pengaruh model pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil belajar." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 5.2 (2017): 70-75.
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kistian, Agus. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2 (2018).
- Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Jakarta: Kata Pena
- Muklis, Moh. "Pembelajaran Tematik." *Fenomena* (2012).

- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sinamo, Horasma, Siti Halidjah, and K. Y. Margiati. "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar.*" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4.12 (2015).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suprianto, Suprianto, S. Ida Kholida, and Herman Jufri Andi. "*Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning (ctl) berbantuan media powerpoint terhadap peningkatan hasil belajar ipa fisika.*" *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 2.2 (2016): 166-175.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD (1st ed.)*. Kencana.
- Wati, Nila Merdeka. "*Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor.*" *BASIC EDUCATION* 4.11 (2015).